

Tahun 1979, Era Baru Dunia Musik Yogya

Sepanjang tahun 1979 beberapa musik di Yogyakarta mendapat beberapa perhatian yang cukup penting. Secara umum, musik di kampung AMI, pergiliran dari beberapa kelompok paduan suara, terapan Klati G. ada, Grup Melayu dan Kompiar Jaran Gunung dan dari beberapa gitar rekaman di Jakarta, beberapa Gerendeng II yang lebih dahulu terapan ke dunia pertunjukan tersebut.

AMI (Akademi Musik Indonesia) yang berkedudukan di Jl. Suryodiningratan di Yogyakarta, tahun ini sempat menampilkan beberapa piano terkenal, seperti Marianne Jena Jeng, Richard Deering, dll., dihadirkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka pergiliran di AMI dalam tahun 1979 ternyata agak berkurang terutama kegiatan yang biasa dilakukan oleh para mahasiswa sendiri.

Kelas kegiatan di kampung AMI ternyata agak menurun, lain hal dengan kegiatan di luar kampung. Terutama beberapa pertunjukan yang di selenggarakan oleh organisasi-organisasi yang dikelola oleh mahasiswa, maka, yaitu Yogyakarta Musik Klub, pimpinan Nono Prihatni Sukono dan Irwan Van Duijn, sempat menampilkan beberapa piano, juga dari popular yang baru-baru.

Kelompok Vokalis Yogyakarta, tampaknya adalah kelompok yang paling aktif dalam tahun ini. Kelompok aktif-aktif, remaja dan dewasa, adalah petikan suara yang dikelola oleh barisan Vokalis. Kelompok aktif-aktif dalam pertunjukan tahun ini sempat tampil di Teater Tugu Jawa TIM Jakarta kemudian paduan Suara itu dalam pertunjukan Baris Kartika, menampilkan Suparno Sy. Pradewigraha di Wilma LPP, sedangkan PS, Barisan Suara Vokalis sempat tampil sebagai pembekuan.

Paduan Suara dari Puskas, yang dalam tahun sebelumnya sempat aktif mengadakan dalam penampilan, tahun ini secara tidak sengaja telah terdapat karena beberapa kali terdapat karena beberapa kelompok. Tetapi pada akhir tahun ini ada kelompok Paduan Suara Anak-anak Melayu yang tampil di Art Gallery Seniman Yogyakarta dalam rangka memperingati Natal dan tahun baru, dengan menampilkan nomor lagu karya-karya komposer klasik, seperti Bach dan Wagner.

Lembaga Vokasional ke-10 tahun 1119 (Lembaga Indonesia Penerimaan) tampil tahun ini, untuk menampilkan karya-karya seniman dari mancanegara, terdapat dari Belanda, juga menampilkan sebuah grup musik jazz terkenal dari Australia, yaitu Cross Fire yang menampilkan beberapa karya-karya terkenal di Sport Hall Klaten.

Kedatangan Karta Portaka, seperti biasa, telah menampilkan piano-piano terbaik tahun ini juga sempat menampilkan beberapa piano-piano dari negeri Belanda.

Mengingat akhir tahun, maka peristiwa yang paling diingat tampaknya beberapa penampilan seniman tamu seperti Sengul Kowandi, Sultripa, Bayatana H. dll di Art Gallery Seniman, atau beberapa Barisan Vokalis Yogyakarta.

Sebuah Musik Gerendeng tahun ini sempat tampil di Ardyandana Hotel, juga menampilkan secara dua-dua beberapa piano terkenal terkenal di LPP, Bernard Ningsan.

Kompetisi

Lomba-lomba kompetisi tahun 1979 ternyata tidak terlalu berkembang, lomba permainan piano, rumah-rumah DIY tahun ini tidak diselenggarakan oleh pe-

nyelenggara yang secara umum tidak dapat oleh Panitia pemilihan Puskas. Tahun ini ada sebuah lomba tersebut tidak diselenggarakan. Tetapi beberapa lomba adalah sebuah lomba yang lain menyelenggarakan lomba tersebut dan berhasil menjadi pemenang, namun kemudian diperoleh hasil, kesempatan yang terakhir ini tidak dapat oleh Jakarta karena tidak punya rekomendasi dari Bidang Kesenian DIY.

Namun kemudian diperoleh kabar yang cukup mengesankan bahwa lomba akan tetap diselenggarakan, namun situasi akan lebih baik, tidak terlalu aktif, jadi populer, tetapi meliputi: seniman, barisan dan komposer, sedangkan penyelenggara adalah Dept. Pdan & yang bekerja sama dengan Depan RRI dan TVRI. Namun lomba tersebut akan berlangsung dipenghujung tahun ini.

Pada awal tahun yang berprestasi kompetisi lainnya, adalah lomba Ananta III, yang pada tahun 1978 ini dipenghujung oleh Comella Grup setelah disetujui di Bina yang jadi juara pada Lomba Ananta sebelumnya. Lomba ini pula yang menampilkan nama Renggo yang muncul sebagai pemenang musik Mayor di TIM Jakarta akhir tahun ini atau prakiraan LHI Jakarta.

Sementara lomba lainnya seperti tahun secara rutin berlangsung pada di sebuah sekolah, seperti SMA Negeri III, SMA Muhammadiyah, IPA dll.

Musik Bakaran

Musik bakaran bagi musisi Yogyakarta sebenarnya bukan hal yang baru. Terutama Gerendeng II Barisan Djaka Parmanadi sempat mengorganisir dan kemudian musik bakaran dengan lagu-lagu mereka, kemudian Ningsan Lantari serta Barisan. Meskipun rang di-

sehat terakir terayata
batal berakir

Tahun 1944, Yogyakarta
meng-alih keat G. Ade
dengan terakirkan pada
dengan judul "Candela 1"
yang telah terakirkan

filas saat dalam waktu
banyak beberapa tahun lagi.

Sebelum ini, beberapa men-
dorong yang mungkin telah
sebagai memiliki volume
tidak ring namun men-
jangkai lebih lanjut ini, se-
hingga telah mengahang
lebih banyak masa volume
perluasan dengan volume
tidak dari awal "Candela".
Efektif telah bisa kita lihat.

Sebelum keat, ada kelompok
Jawa Tengah dan Jember
maka Kumpu yang masih
sama dengan PIP Jakarta.
Kampung karena terakirkan
Jakarta, telah telah ada dari
Yogyakarta ini terakir tidak
terakir berakir. Namun ke-
terakir hal terakir bisa kita
lihat sebagai era baru dari
sejarah musik di Yogyakarta.
(Daded)